

SKRIPSI

**PERBEDAAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM
PENGUKURAN ANTROPOMETRI BALITA BERDASARKAN FAKTOR
SOSIODEMOGRAFI DI KABUPATEN MAGELANG**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi
di Program Studi S1 Gizi Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Oleh:

**Agusvina Nur Wahyuni Rahayu
190400549**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

PERBEDAAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM PENGUKURAN ANTROPOMETRI BALITA BERDASARKAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DI KABUPATEN MAGELANG

Agusvina Nur Wahyuni Rahayu¹, Herwinda Kusuma Rahayu¹, Wahyuningsih²,
Yhona Paratmanitya^{1*}
yhona.nitya@almaata.ac.id

INTISARI

Latar belakang : Ketepatan dalam pengukuran antropometri oleh kader posyandu sangat penting dalam deteksi dini stunting. Ketidakterampilan kader dalam pengukuran berakibat pada kesalahan interpretasi masalah gizi sehingga data yang dihasilkan tidak valid. Rendahnya tingkat presisi dan akurasi kader dalam pengukuran antropometri balita disebabkan oleh pelaksanaan prosedur penimbangan, pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah pelatihan yang diikuti, dan frekuensi penimbangan yang dilakukan.

Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan faktor sosiodemografi di Kabupaten Magelang.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan studi *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 kader posyandu dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, riwayat pelatihan, dan wilayah.

Hasil : Hasil karakteristik menunjukkan mayoritas kader berusia ≥ 40 tahun (57%), pendidikan SMP,SMA (66,3%), bekerja (62,2%), menjadi kader ≤ 10 tahun (61,2%), dan belum pernah mengikuti pelatihan (72,4%). Uji statistik menunjukkan ada perbedaan keterampilan kader berdasarkan riwayat pelatihan dan wilayah, dengan p (0,026;0,019). Sedangkan usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader tidak menunjukkan adanya perbedaan keterampilan kader, dengan p (0,091;0,617;0,093;0,160).

Kesimpulan : Terdapat perbedaan signifikan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan riwayat pelatihan dan wilayah, serta tidak terdapat perbedaan pada usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader sehingga perlu pengembangan kader selain memperhatikan sosiodemografi tetapi juga peningkatan keterampilan kader melalui penggunaan alat ukur sesuai standar dan memanfaatkan modul agar langkah-langkah pengukuran dilakukan dengan benar.

Kata kunci : Sosiodemografi, Kader Posyandu, Antropometri Balita

¹ Program Studi S1 Gizi, Universitas Alma Ata

² Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Alma Ata

**DIFFERENCES IN THE SKILLS OF POSYANDU CADRES IN
ANTHROPOMETRIC MEASUREMENT OF TODDLERS BASED ON
SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS IN MAGELANG REGENCY**

Agusvina Nur Wahyuni Rahayu¹, Herwinda Kusuma Rahayu¹, Wahyuningsih²,
Yhona Paratmanitya^{1*}
yhona.nitya@almaata.ac.id

ABSTRACT

Background: Accuracy in anthropometric measurements by posyandu cadres is very important in the early detection of stunting. The cadres' incompetence in measurements results in misinterpretation of nutritional problems so that the data produced is invalid. The low level of precision and accuracy of cadres in anthropometric measurements of toddlers is due to the implementation of weighing procedures, knowledge, age, education, occupation, the number of training followed, and the frequency of weighing carried out.

Objective: To find out the difference in the skills of posyandu cadres in anthropometric measurement of toddlers based on sociodemographic factors in Magelang Regency.

Method: A type of quantitative research with an analytical observational research design with a cross sectional study. The number of samples in this study was 98 posyandu cadres with purposive sampling techniques. The instrument is in the form of a questionnaire. Respondents' characteristics include age, education, occupation, length of time as a cadre, training history

Results: The results of the characteristics showed that the majority of cadres were ≥ 40 years old (57%), junior high and high school education (66.3%), working (62.2%), being ≤ 10 -year-old cadres (61.2%), and had never participated in training (72.4%). Statistical tests showed that there was a difference in cadre skills based on training history and region, with p (0.026; 0.019). Meanwhile, age, education, occupation, length of time as a cadre did not show any difference in cadre skills, with p (0.091; 0.617; 0.093; 0.160).

Conclusion: There are significant difference in the skills of posyandu cadres in the anthropometric measurement of toddlers based on training history and region, and there are no difference in age, education, occupation, length of time as a cadre, so it necessary to develop cadres in addition to paying attention to sociodemographics but also improving cadre skills through the use of measuring tools according to standards and the use of modules so that the measurement steps are rarely carried out correctly.

Keywords: Sociodemography, Posyandu Cadres, Toddler Anthropometry

¹ S1 Nutrition Study Program, Alma Ata University

² S1 Nursing Study Program, Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan balita terutama berkaitan dengan gizi dan pertumbuhan yang buruk menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Stunting sebagai salah satu bentuk dari kegagalan pertumbuhan pada balita yaitu perawakan tubuh yang lebih pendek dari anak seusianya akibat defisiensi nutrisi yang terjadi dalam jangka waktu lama (1). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, sebanyak 21,6% balita di Indonesia mengalami status gizi pendek/stunting, sementara di Provinsi Jawa Tengah prevalensi stunting sebesar 20,8% (2). Kabupaten Magelang menjadi salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi, yaitu sebesar 28,2% sehingga ditempatkan sebagai daerah prioritas dalam intervensi stunting (2)(3). Selain berdampak pada fisik anak, stunting juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa (4)(5).

Deteksi dini stunting bergantung pada ketepatan dalam pengukuran antropometri, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Stunting tidak hanya berpengaruh pada tinggi badan, tetapi juga pada perkembangan otak menjadi terganggu yang dapat diketahui melalui ukuran lingkar kepala. Selain itu, pengukuran ini dapat memberikan gambaran risiko dari keterlambatan perkembangan otak yang tidak terlihat dari pengukuran tinggi badan maupun

berat badan. Kemampuan berpikir dan menurunnya prestasi belajar dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (6).

Pengukuran antropometri dilakukan di tingkat masyarakat, terutama oleh kader posyandu yang menjadi garda terdepan dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Kualitas pengukuran yang dilakukan kader posyandu berperan penting dalam penentuan status gizi balita (7). Namun, penelitian lain menunjukkan 68,5% kader posyandu masih belum terampil dalam melakukan pengukuran antropometri dilihat dari segi usia, pendidikan, lama menjadi kader, dan keikutsertaan pelatihan sehingga dapat berdampak pada kesalahan interpretasi masalah gizi (8). Selain itu, dampak lainnya adalah data yang diinput menjadi kurang valid. Hal ini dapat mengakibatkan estimasi jumlah anak stunting di suatu wilayah menjadi tidak tepat (9). Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa harapan pemerintah untuk mendapatkan data yang akurat dari pemantauan pertumbuhan di posyandu terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri (10).

Posyandu sebagai salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan balita. Posyandu dikelola oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, serta bertugas memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pengukuran antropometri (11). Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 mencatat adanya 296.777 posyandu di Indonesia namun hanya 63,64% yang

aktif, sementara di Provinsi Jawa Tengah posyandu aktif mencapai 73,34% (12)(13). Kabupaten Magelang terdapat 199 unit posyandu pada tahun 2021, namun masalah ketidakaktifan sebagian posyandu akibat dari kurangnya keterampilan kader dalam melaksanakan tugas-tugas penting termasuk pengukuran antropometri balita dan kurangnya fasilitas posyandu masih menjadi tantangan (13)(14).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, dan pelatihan yang diikuti (15). Pada penelitian di wilayah Langsa Timur, Aceh menunjukkan sebanyak 62,1% kader posyandu tidak terampil dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan balita. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penggunaan alat ukur yang tidak sesuai standar dan prosedur melakukan pengukuran yang tidak tepat dan kurangnya pelatihan yang diterima kader (15). Pelatihan yang diikuti oleh kader secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melakukan pengukuran antropometri (16)(17).

Faktor sosiodemografi lainnya seperti usia dan pendidikan juga mempengaruhi keterampilan kader, yaitu semakin bertambahnya usia maka akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja namun produktivitasnya akan berkurang karena penurunan kemampuan fisik (7)(18). Selain itu, semakin tinggi pendidikan kader akan semakin baik pula pengetahuannya dan terampil dalam memahami perannya, serta akan lebih baik apabila disertai kemauan

tinggi mengikuti pelatihan kader (19). Sementara itu, kader yang tidak memiliki pekerjaan atau berstatus ibu rumah tangga lebih aktif terlibat dalam kegiatan posyandu dan memiliki lebih banyak waktu dibandingkan dengan kader yang memiliki pekerjaan di luar rumah (20)(21). Pengalaman sebagai kader juga menjadi faktor penting, yaitu semakin lama kader bertugas maka meningkat pula pengalaman yang diperoleh sehingga akan semakin paham dengan tugas-tugasnya dan terampil dalam melakukan pengukuran antropometri balita dan (22)(23).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai lokasi fokus intervensi penurunan stunting berdasarkan Keputusan Menteri PPN Nomor 10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kader posyandu sangat diperlukan dalam upaya deteksi dini masalah gizi, khususnya dalam pengukuran antropometri balita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri Balita Berdasarkan Faktor Sosiodemografi di Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan sosiodemografi di Kabupaten Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan faktor sosiodemografi di Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan usia di Kabupaten Magelang.
- b. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan pendidikan di Kabupaten Magelang.
- c. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan pekerjaan di Kabupaten Magelang.
- d. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan lama menjadi kader di Kabupaten Magelang.

- e. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan riwayat pelatihan di Kabupaten Magelang.
- f. Mengetahui perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan wilayah di Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumber referensi, dan bukti tambahan tentang perbedaan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita berdasarkan faktor sosiodemografinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita sehingga dapat dijadikan acuan dasar perbaikan dan meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri balita.

b. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi kepustakaan bagi mahasiswa Alma Ata dan tambahan kajian dalam pengajaran serta referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan faktor

sosiodemografi dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian lain yang akan mengembangkan ilmu khususnya berkaitan dengan faktor sosiodemografi dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri balita.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahmy Nurul Azizan dkk (2023) (17)	Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022.	Adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dalam mengukur tinggi badan (5,62 menjadi 9,46) dan penilaian stunting (0 menjadi 12) dengan nilai signifikansi ($p < 0,001$).	Subjek penelitian yang digunakan adalah kader posyandu.	Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah desain <i>pre experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> , sementara pada penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan analisis data uji <i>wilcoxon</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan analisis data uji <i>chi square</i> . Penelitian terdahulu variabel terikat yang diukur yaitu keterampilan pengukuran TB dan penilaian status stunting, sementara penelitian ini yaitu keterampilan dalam pengukuran antropometri (BB, TB, PB, LK).
2.	Linda Ika Puspita Ariati dan Nurun	Gambaran Keterampilan Kader dalam Penimbangan Berat Badan (BB) di	Hasil penelitian observasi dari 2 kali penimbangan BB oleh kader menunjukkan 5,7%	Subjek penelitian yang digunakan adalah kader	Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>total sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Nikmah (2021) (8)	Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.	belum terampil, 60% kurang terampil, dan 34,3% telah terampil melakukan penimbangan BB.	posyandu dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	terdahulu keterampilan pengukuran antropometri yang digunakan yaitu BB dengan media dacin, sementara penelitian ini keterampilan dalam pengukuran antropometri salah satunya BB dengan menggunakan media <i>babyscale</i> dan timbangan digital.
3.	Roslina Hardiyanti dkk (2018) (7)	Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahaun, Pendidikan, Pelatihan dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu.	Tidak adanya hubungan yang signifikan antara lama bekerja sebagai kader, tingkat pendidikan, dan jumlah pelatihan yang diikuti dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita ($p\text{-value}=0,615$), namun dari segi pengetahuan berhubungan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita.	Subjek penelitian yang digunakan adalah kader posyandu dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dengan analisis data uji <i>odds ratio</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan analisis data uji <i>chi square</i> . Penelitian terdahulu variabel terikat yang diukur yaitu presisi akurasi hasil penimbangan balita, sementara penelitian ini yaitu keterampilan dalam pengukuran antropometri (BB, TB, PB, LK).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Nurainun dkk (2015) (15)	Gambaran Keterampilan Kader dalam Pengukuran BB dan TB Berdasarkan Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh Tahun 2015.	Berdasarkan penelitian ini, sebanyak 62,1% (59 kader) dari 95 kader memiliki keterampilan yang kurang dalam mengukur berat badan dan tinggi badan balita.	Subjek penelitian yang digunakan adalah kader posyandu dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>total sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Penelitian terdahulu keterampilan pengukuran antropometri yang digunakan yaitu BB dan TB, sementara penelitian ini keterampilan pengukuran antropometri yang digunakan yaitu BB, TB, PB, dan LK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati AA, Gunawan IMA, Paramashanti BA. Stunting is Not Associated with Overweight Among Children Aged 24-59 Months. *J Gizi dan Diet Indones*. 2017;5(3):113–8.
2. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/>
3. PPN/Bappenas K. Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022 [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/2488>
4. Dasman H. Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia. *The Conversation (Displin ilmiah, gaya jurnalistik)* [Internet]. 2019;2–4. Available from: <https://theconversation.com/empat-dampak-stunting-bagi-anak-dan-negara-indonesia-110104>
5. Martini E. Studi Literatur: Dampak Stunting terhadap Kemampuan Kognitif Anak. In: *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan: Peran Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Kejadian Stunting* [Internet]. Tasikmalaya; 2020. p. 127–34. Available from: <https://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/259>
6. Anggryni M, MArdiah W, Hermayanti Y, Rakhmawati W, Ramdhanie GG, Mediani HS. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1764–76.
7. Hardiyanti R, Jus'at I, Angkasa D. Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita Oleh Kader Posyandu. *J AcTion Aceh Nutr J*. 2018;3(1):74.
8. Ariati LIP, Nikmah N. Gambaran Keterampilan Kader dalam Penimbangan Berat Badan (BB) di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. *J Kebidanan Akad Kebidanan Jember*. 2021;5(1):22–6.
9. Herlina S. Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *J Kebijak Kesehat Indones* [Internet]. 2021;10(3):1–5. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/69491>
10. Fitriani A, Purwaningtyas DR. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

- Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *J Solma*. 2020;09(02):367–78.
11. Kemenkes RI. Posyandu - Perpustakaan Kemenkes RI [Internet]. 2022 [cited 2023 Apr 11]. Available from: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/>
 12. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
 13. Dinkes. Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit Bersalin, Puskesmas, Klinik, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kota Magelang (Unit), 2019-2021 [Internet]. Badan Pusat Statistik Kota Magelang. [cited 2023 Apr 13]. Available from: <https://magelangkota.bps.go.id/>
 14. Helmyati S, Atmaka DR, Wisnusanti SU, Wigati M. Stunting: Permasalahan dan Penanganannya. Edisi ke-3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2022.
 15. Nurainun, Ardiani F, Sudaryati E. Gambaran Keterampilan Kader dalam Pengukuran BB dan TB Berdasarkan Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh tahun 2015. 2015;1–13.
 16. Wicaksono HG, Herawati, Hartini TNS. Keterampilan Kader Posyandu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul. Provinsi D.I Yogyakarta. *J Nutr*. 2016;18(2):104–8.
 17. Azizan FN, Rahayu LS, Aini RN. Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale , Kecamatan Banjar , Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *J Gizi Diet*. 2023;2(1):53–8.
 18. Banowati L. Hubungan Karakteristik Kader dengan Kehadiran dalam Pengelolaan Posyandu. *J Kesehat*. 2018;9(2):1179–89.
 19. Kusbiantoro D. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Aba 1 Lamongan. *Surya*. 2015;07(01).
 20. Pujianti H. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu. *J Kesehat*. 2020;1285–93.
 21. Yasmine HA, Setyorini D, Yulianita H. Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting. *J Telenursing*. 2024;6(1):1582–9.
 22. Afifa I. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *J Kedokt Brawijaya*. 2019;30(4):336–41.
 23. Liyona DN, Hastuty M, Afrinis N. Hubungan Lama Kerja dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning Bengkalis Tahun 2023. *J Kesehat Terpadu*. 2023;2(3):310–20.

24. Rahayu HK, Kandarina BJI, Wahab A. Antenatal Care Visit Frequency of Short Stature Mother As Risk Factor of Stunting Among Children Aged 6-23 Months in Indonesia (IFLS 5 Study Analysis). *J Gizi dan Diet Indones*. 2019;7(3):107–13.
25. Kusuma RM, Hasanah RA. Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak usia 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *J Med Respati*. 2018;13(4).
26. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 2020 p. 1–78.
27. Rusdiarti. Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan balita pada Pelatihan Kader Posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Heal Inf J Penelit*. 2019;11(2):171–9.
28. Oktarina S, Antoni A. Pelatihan Kader Posyandu Balita di Korong Sungai Jilatang, Kabupaten Padang Pariaman. *War Pengabdi Andalas*. 2020;27(1):43–9.
29. Herawati HD, Rahayu HK, Triastanti RK, Rusiyono R. Pencegahan Malnutrisi pada Anak Prasekolah melalui Pelatihan Pengukuran Status Gizi pada Guru PAUD. *Media Karya Kesehat*. 2023;6(1):157–68.
30. IDAI. Pentingnya Pengukuran Lingkar Kepala dan Uzun-Uzun Besar [Internet]. Indonesian Pediatric Society Committed in Improving The Health of Indonesian Children. 2017 [cited 2023 Jul 9]. Available from: <https://www.idai.or.id/>
31. Casadei K, Kiel J. Anthropometric Measurement [Internet]. StatPearls Publishing; 2022. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30726000/>
32. Nelsi, Afriani, Abidin UW. Validasi Pengukuran Antropometri Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) oleh Kader Posyandu di Desa Balabatu Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa. *J Pegguruang Conf Ser*. 2020;2(1):270–3.
33. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
34. Menteri Dalam Negeri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu [Internet]. Jakarta; 2011. Available from: <http://www.ainfo.inia.uy/>
35. Sugiyarti R, Aprilia V, Hati FS. Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2014;2(3):141–6.
36. Purbadiri AM, Srimurni T. Pemenuhan Hak Kesehatan Balita dalam Rangka

- Pencegahan Stunting Melalui Pelaksanaan Posyandu Keliling di Kabupten Lumajang. *Community J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;2(1):1–11.
37. Akbar MA, Kandarina BI, Gunawan IMA. Studi Ketidakaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan, Banjar, Kalimantan Selatan. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet)*. 2015;3(1):60–7.
 38. Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
 39. Departemen Dalam Negeri. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 09 Tahun 1990 Tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Pos Pelayanan Terpadu. Jakarta; 1990.
 40. Nulfikayani. Hubungan Karakteristik Individu dan Motivasi terhadap Kinerja kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2021 [Internet]. Universitas Hasanuddin; 2021. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/>
 41. Magfira M, Purnamasari ND. Peran Kader dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *J Ilm Kesmas Indones Jaya*. 2021;21(2):36–42.
 42. Supriasa, Nyoman ID. *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2020.
 43. Lawaceng C, Rahayu AYS. Village Capacity Building Strategy in Efforts to Prevent Stunting in Pandeglang. *DIA J Adm Publik*. 2020;18(1):142–55.
 44. Noprida D, Polapa D, Sahariah S, Sarini S, Imroatun T, Agustia W, et al. Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *J Pengabdian Masy Saga Komunitas*. 2022;1(2):62–8.
 45. KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta; 2016.
 46. Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada; 2020.
 47. Cahya W GD. Tingkat Keterampilan Bermain Bolabasket Siswa Putra Putri MAN Yogyakarta 1 yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket [Internet]. 2011 [cited 2023 Jul 5]. Available from: <https://eprints.uny.ac.id/>
 48. Mardhiyah RH, Aldriani SNF, Chitta F, Zulfikar MR. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *J Pendidik*. 2021;12(1):29–40.
 49. Gandaasri A. Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017.
 50. Rahayu SP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran

Antropometri dengan Ketrampilan dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.

51. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
52. UI LDF. Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI; 2000.
53. Marhaeni A. Buku Pegangan Pengantar Kependudukan Jilid 1. Denpasar: CV. Sastra Utama; 2019.
54. Porter CM. Revisiting Precede-Proceed : A Leading Model for Ecological and Ethical Health. Health Educ J. 2015;
55. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
56. Harli FC, Linawati N, Memarista G. Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. Finesta. 2015;3(1):58–62.
57. Gultom IM. Pengaruh Sociodemografi, Sosiopsikologi dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas oleh Masyarakat Raja Maligas Kec. Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun. Medan; 2012.
58. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga; 2003.
59. Novitasari, Usman, Rusman ADP. Analisis Kinerja Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Wilayah Kota Parepare. J Ilm Mns dan Kesehat. 2022;5(1).
60. Sunarti, Utami NP, Widyaningrum R. Effect of Anthropometric Measurement on the Knowledge Level of Posyandu Cadres about Anthropometric Measurement Methods. Menara J Heal Sci. 2022;1(4):373–9.
61. Nafisah TN. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Kab.Tanah Datar. IAIN Bukittinggi; 2020.
62. Robbins SP, Judge TA. Organizational Behavior 18th Edition Global Edition. Pearson; 2019.
63. Yunarti Y. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita terhadap Pengetahuan Kader (CFC) Community Feeding Center di Puskesmas Sedayu II. In: Naskah Publikasi. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017.
64. Hariyanti HF, Putri EBP. Hubungan Lama Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan, Keterampilan dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan,

- Indonesia. JPH RECODE. 2022;5(2):117–25.
65. Rahmawati AI, Umbul C. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(1):59–70.
 66. Wahyutomo AH. Hubungan Karaktersitik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalatidu-Bojonegoro. Universitas Sebelas Maret; 2010.
 67. Suhartika, Ekayanthi NWD. Karakteristik Kader Posyandu Terkait Keterampilan dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan pada Kartu Menuju Sehat di Kota Bogor. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2016;2(2):68–73.
 68. Sugandhi DFP. Pemanfaatan Hasil Belajar pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif [Internet]. 2016 [cited 2023 Jul 5]. Available from: <http://repository.upi.edu/>
 69. Maqfiroch A. Efektifitas Pelatihan dalam Peningkatan Peran Kader Sebagai Pendamping Keluarga Ibu Hamil di Puskesmas Sumbang. *Kesmas Indones*. 2018;10(1):13.
 70. Fuada N, Salimar, Irawati A. Kemampuan Kader Posyandu dalam Melakukan Pengukuran Panjang/Tinggi Badan Balita. *J Ekol Kesehat*. 2014;13(3):229–39.
 71. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 1997 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Jakarta; 1997.
 72. BPS. Kabupaten Magelang dalam Angka 2024. Vol. 46. Magelang: BPS Kabupaten Magelang; 2024.
 73. WHO. Closing The Gap In a Generation: Health Equity Through Action on The Social Determinants of Health. Geneva: WHO; 2008.
 74. Hasanbasri M, Maula AW, Wiratama BS, Espresso A, Marthias T. Analyzing Primary Healthcare Governance in Indonesia: Perspectives of Community Health Workers. *Cureus*. 2024;16(3).
 75. Novianti R, Purnaweni H, Subowo A. Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *J Public Policy Manag Rev*. 2018;10(3):1–10.
 76. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya; 2020.
 77. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2018.
 78. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Edisi ke-3. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2021.

79. Rimawati E, Setyawati VAV, Iqbal M, Nurmandhani R, Diyanto D, Pradana FK. Sertifikasi Keterampilan Antropometri Kader Posyandu di Kota Semarang. *J Inov dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2023;2(2):35–40.
80. Priadana MS. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pacal Books; 2021.
81. Salthouse T. *Major Issues in Cognitive Aging*. New York: Oxford University Press; 2010.
82. Febriyanti, Endah TA, Purnamawati D, Handari SRT, Pasaribu ES. Akurasi dan Presisi Pengukuran Antropometri Balita oleh Kader Posyandu dalam Mengidentifikasi Kejadian Stunting di Puskesmas Sadeng Pasar. *J Kesehatan Masyarakat*. 2025;13(1):27–42.
83. Taylor M, Smith A. The Influence of Age on Accuracy and Precision in Anthropometric Measurements. *J Hum Meas Anal*. 2024;21(3):70–85.
84. Becker G. *Human capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press; 1993.
85. Bruner J. *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press; 1966.
86. Suhat, Hasanah R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *J Kesehatan Masyarakat*. 2014;10(1):73–9.
87. Piaget J. *The Principles of genetic Epistemology*. London; 1972.
88. Indriarty C. Hubungan Karakteristik Kader Penimbang dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangannya di Posyandu di Kabupaten Sukabumi, Bogo, Demak, dan Semarang, tahun 2002. 2003;
89. Baldwin T., Ford J. Transfer of Training: A Review and Directions for Future Research. *Pers Psychol*. 1988;41(1):63–105.
90. Fadjri TK. Kualitas Hasil Penimbangan Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu. *J Action Aceh Nutr J*. 2016;1(November):111–5.
91. Raniwati L, Ernawati, Sari NI, Sari DEA, Astuti H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *J Indones Kebidanan*. 2022;6(2):106–17.
92. Sholikhah LA, Wardhani V, Fransiska RD, Wardani DS. Hubungan Supportive Environment dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *J Kebidanan*. 2024;14(2):82–92.